



Korelasi Keterampilan Guru Mengelola Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi

Muh Idris Jafar¹, Makmur Nurdin^{*2}, Andi Gusti Wira Dermawan³

¹Universitas Negeri Makassar, muhidrisjafar@unm.ac.id

²Universitas Negeri Makassar, makmurnurdin@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makassar, andigusti456@gmail.com

muhidrisjafar@unm.ac.id

Abstrak; Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional simetris yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 295 Lampulung Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi yang berjumlah 42 siswa dan sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah populasi. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Keterampilan guru mengelola kelas memiliki rata-rata 79,90 dan persentase 62,42% dengan kategori sedang dan hasil belajar siswa dengan rata-rata 82,55 dan persentase 82,54% dengan kategori sangat baik. Statistik inferensial korelasi pearson product moment diperoleh 0,993 dengan kategori sangat kuat karena berada pada rentang 0,800-1,000, di mana H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 295 Lampulung Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo

Kata kunci: “Guru; Pengelolaan kelas; Hasil Belajar”

Abstrack; This research is a type of symmetrical correlational research that aims to determine whether or not there is a relationship between the skills of teacher managing classes and learning outcomes of high class students at SD Negeri 295 Lampulung Pammana District Wajo Regency. The population in this study wer all Totalingt42 students and the sample in this study is the entire population. The sampling technique was total sampling. The data anlysis used descriptive statistics and inferntial. Teacher’s skills in managing the class had an average of 79.90 and a percentage 62,42% in the medium category and students learning outcomes with an average of 82,55 and a percentage 0f 82,54% in the very good category. Inferential statistical analysis of the pearson product moment correlation obtained 0,993 in the very strong category ,meaning that where is a significant relationship between the teacher’s skills in managing the class and the learning outcomes of high class students at SD Negeri 295 Lampulung, Pammana District, WajoRegency.

Keywords: “*Teachers; Classroom management; Learning outcomes*”

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sebagai jembatan yang akan menghubungkan individu dengan lingkungan di tengah-tengah era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga individu mampu berfungsi sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Dewi, 2015). Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya. Tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai melalui pengajaran dari banyaknya disiplin ilmu (Sitti Jauhar, 2023).

Pembelajaran di dalam kelas menuntut guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Selain dari pada itu, sebaiknya guru juga memperhatikan agar siswa dapat belajar secara proses tidak hanya belajar secara produk saja (Sitti Khotijah, 2023). Belajar secara produk pada umumnya hanya menekankan segi kognitif saja, sedangkan belajar secara proses dapat mencapai tujuan aspek pembelajaran seperti halnya ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya belajar secara proses agar tujuan pembelajaran mampu dicapai secara maksimal (Awaluddin, Muin 2023).

Proses pembelajaran dapat dijalankan dengan baik ketika guru dapat mengelola kelas secara optimal. Pengelolaan kelas merupakan rangkaian tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suasana kelas sehingga siswa dapat belajar dengan hasil yang efisien dan menyenangkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik akan berpengaruh pada proses belajar mengajar di kelas, yang nantinya menjadi ukuran kemahiran dan tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran yang telah diberikan (Evinna, 2018).

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar siswa sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor-faktor internal ini meliputi fisiologis dan psikologis (Maulina, 2023).

Menurut madani (Djamarah, 2016) kelas yang dikelola dengan baik akan mendukung jalannya interaksi edukatif, terutama pada hasil belajar, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran dan membuat siswa akan merasa jenuh untuk tinggal lebih lama di kelas dan mengikuti pelajaran. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran akan terhambat dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 295 Lampulung Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo menunjukkan terdapat beberapa permasalahan yang harus diperhatikan guru dalam pengelolaan kelas seperti keterampilan guru dalam mengelola kondisi kelas sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Masih minimnya keterampilan guru dalam mengelola kondisi kelas (pengorganisasian siswa, penataan pola tempat duduk, penataan media pembelajaran, dan pajangan kelas), masih terdapat reaksi negatif terhadap anggota kelompok siswa (tidak fokus, ribut, tidak memperhatikan situasi dan kondisi kegiatan belajar yang kondusif), hanya guru fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung, berkurangnya hubungan emosional antara guru dengan siswa, dan kurangnya kepedulian antar siswa. Permasalahan tersebut merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam menerapkan pengelolaan kelas yang baik. Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pembelajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas, yang nantinya akan berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar.

Hasil penelitian yang sejalan dilakukan oleh Nur Chamidah (2014) menunjukkan

bahwa kelompok eksperimen yang diberi pengelolaan kelas secara fisik lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberi pengelolaan kelas berupa pengaturan siswa. Selanjutnya, penelitian (Siti Rizqia Nurmala 2018) juga menunjukkan bahwa keterampilan mengelola kelas sangat penting dimiliki oleh guru untuk kenyamanan siswa dalam belajar, dan juga untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada indikator keterampilan pengelolaan kelasnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar (Studi Pada Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 295 Lampulung Kecamatan. Pammana, Kab.Wajo).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024 di bulan Mei sampai dengan bulan April 2023 di SD Negeri 295 Lampulung Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability sampling* yaitu sampel jenuh atau total sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu instrumen angket dan instrumen dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran variabel dan analisis inferensial bertujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 295 Lampulung Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo, pada tanggal 10 April – 20 Juni 2023. Bagian ini terdiri atas dua hal, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

a. Gambaran Keterampilan Guru Mengelola Kelas SD Negeri 295 Lampulung Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Data yang diperoleh yaitu skor tertinggi (maximum) yang dicapai siswa sebesar 93 yang artinya nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 93 dan skor terendah (minimum) yang dicapai siswa adalah 72 yang artinya nilai terendah yang diperoleh oleh siswa yaitu 72, rata-rata (mean) sebesar 769.90. Selain itu nilai tengah (median) 79.00, nilai paling sering muncul (mode) sebesar 73 yang artinya nilai 73 yang diperoleh merupakan nilai terbanyak atau nilai yang sering muncul dan standar deviasi yaitu 5.556 yang artinya keterampilan mengelola kelas bervariasi karena nilai sebarannya menjauhi 0, data bersifat heterogen.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Angket Keterampilan Guru Mengelola Kelas

		Fi	Percent
Valid	72-75	11	27%
	76-79	11	27%
	80-83	9	21%
	84-87	9	21%

88-91	0	0%
92-95	2	4%
Total	42	100%

Distribusi frekuensi skor angket keterampilan guru mengelola kelas tinggi SD Negeri 295 Lampung, siswa yang memperoleh nilai 72 sampai dengan 75 sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 27%, siswa yang memperoleh nilai 76 sampai dengan 79 sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 27%, siswa yang memperoleh nilai 80 sampai dengan 83 sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 21%, siswa yang memperoleh nilai 84 sampai dengan 87 sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 21%, siswa yang memperoleh nilai 88 sampai dengan 91 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 92 sampai dengan 95 sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 4%.

Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman konversi keberhasilan siswa yang telah ditetapkan, sehingga dapat diperoleh bahwa keterampilan guru mengelola kelas tinggi SD Negeri 295 Lampung berada pada kategori sedang karena terletak pada rentang 55% - 65%.

b. Gambaran Hasil Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 295 Lampung Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan program SPSS versi 25 sehingga diperoleh skor tertinggi (maximum) yang dicapai siswa sebesar 95, yang artinya nilai tertinggi yang didapatkan siswa sebesar 95 dan skor terendah (minimum) yang dicapai siswa adalah 75 yang artinya nilai terendah yang diperoleh oleh siswa sebesar 75, selanjutnya rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar 82.55. Selain itu nilai tengah (median) 81.00, nilai paling sering muncul (mode) sebesar 75 yang artinya nilai 75 merupakan nilai terbanyak dari data yang diperoleh dan standar deviasi yaitu 5.649 yang artinya nilai hasil belajar bervariasi karena nilai sebarannya menjauhi 0, data bersifat heterogen.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

		<i>Fi</i>	<i>Percent</i>
Valid	75-78	11	27%
	79-82	11	27%
	83-86	8	19%
	87-90	10	23%
	91-94	0	0%
	95-98	2	4%
Total		42	100

Distribusi frekuensi hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 295 Lampung.

Siswa yang memperoleh nilai 75 sampai dengan 78 sebanyak 11 siswa dengan persentase 27%, siswa yang memperoleh nilai 79 sampai dengan 82 sebanyak 11 siswa dengan persentase sebesar 27%, siswa yang memperoleh nilai 83 sampai dengan 86 sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 19%, siswa yang memperoleh nilai 87 sampai dengan 90 sebanyak 10 siswa dengan persentase sebesar 23%, siswa yang memperoleh nilai 91 sampai dengan 94 tidak ada, siswa yang memperoleh nilai 95 sampai dengan 98 sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 4%. Hasil analisis persentase tersebut kemudian disesuaikan dengan pedoman konversi keberhasilan siswa yang telah ditetapkan pada tabel 3.5 (halaman 38), sehingga dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 295 Lampung berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Korelasi	Sig.	r_{hitung}	R_{tabel}	Hasil
Keterampilan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 295 Lampung	0,000	0,993	0,3044	Diterima

Sumber : Data Hasil Penelitian

Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang keterampilan guru mengelola kelas tinggi di SD Negeri 295 Lampung memperoleh rata-rata sebesar 79,90 dan presentase sebesar 62,42%. Hasil ini diperoleh melalui pemberian angket pada 42 siswa yang dijadikan responden menunjukkan skor tertinggi sebesar 93 dan skor terendah sebesar 72. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka diperoleh bahwa keterampilan guru mengelola kelas termasuk kategori sedang karena berada pada rentang skor 55% - 65%. Hal ini dikarenakan guru sudah mampu menata ruang kelas dengan baik, menciptakan disiplin kelas, memberikan pembelajaran yang kreatif, mampu mengelola siswa seperti menarik perhatian siswa, membimbing siswa, selalu tepat waktu dan tepat dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi.

Tugas guru yang utama adalah menciptakan suasana kelas yang baik agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Jika keterampilan guru dalam mengelola kelas sudah baik maka terciptanya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. keterampilan mengelola kelas merupakan pengadaan kelas oleh guru dengan cara-cara atau pendekatan-pendekatan tertentu sehingga siswa merasa nyaman dan optimal selama mengikuti proses pembelajaran.

Keterampilan mengelola kelas sangat penting dimiliki oleh guru untuk kenyamanan siswa dalam belajar, dan juga untuk menunjang keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil analisis statistik deskriptif yang memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa kelas tinggi di SD Negeri 295 Lampung memperoleh rata-rata sebesar 82,55 dan presentase sebesar 82,54%. Hasil ini diperoleh melalui pemberian angket pada 42 siswa yang dijadikan responden menunjukkan skor tertinggi sebesar 95 dan skor terendah sebesar 75. Berdasarkan kriteria interpretasi, maka diperoleh bahwa hasil belajar siswa dikategorikan sangat baik karena berada pada rentang skor 80%-100%.

Hal ini menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran di sekolah sudah berjalan dengan baik dibuktikan dengan nilai PTS siswa yang berada dalam kategori sangat baik. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. terdapat dua

faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri, dalam hal ini siswa mempunyai keinginan yang besar untuk belajar agar memperoleh hasil belajar yang baik. Kemudian yang kedua yaitu faktor eksternal yaitu dari luar diri orang yang belajar, dalam hal ini lingkungan sekitar dapat berpengaruh pada keinginan belajar siswa seperti penataan ruang kelas yang meliputi penataan tempat duduk siswa dan penataan kebersihan dan keindahan kelas. Pengelolaan kelas yang baik oleh guru akan membuat proses belajar mengajar menjadi maksimal dan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa juga akan semakin baik. terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa yang artinya jika akan meningkatkan hasil belajar siswa maka keterampilan pengelolaan kelas sangat perlu ditingkatkan.

Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat belajar dengan menyenangkan sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien agar siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran membutuhkan rencana program pembelajaran yang baik, dan saat akan memulai pembelajaran pada kelas tentunya diawali menggunakan pengelola kelas seperti guru mengatur ruang kelas agar suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa dilibatkan dalam menata keindahan dan kebersihan kelas, guru dapat menarik perhatian siswa, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan senantiasa memberikan penguatan kepada siswa.

Koefisien korelasi antara keterampilan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa sebesar 0,993 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Diterimanya H_1 dan ditolaknya H_0 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa r hitung sebesar 0,993 sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,3044 sehingga r hitung \geq r tabel ($0,993 \geq 0,3044$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui besar tingkatan hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berdasarkan pada r hitung dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan pada tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2015) maka diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong sangat kuat pada rentang 0,80-1,000.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Julita (2020), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa yang artinya jika akan meningkatkan hasil belajar siswa maka keterampilan pengelolaan kelas sangat perlu ditingkatkan. Djramarah, S.B., & Aswan, Z. (2014) mengatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap peserta didik di kelas dapat belajar dengan menyenangkan sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien agar siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran membutuhkan rencana program pembelajaran yang baik, dan saat akan memulai pembelajaran pada kelas tentunya diawali menggunakan pengelola kelas seperti guru mengatur ruang kelas agar suasana belajar menjadi menyenangkan, siswa dilibatkan dalam menata keindahan dan kebersihan kelas, guru dapat menarik perhatian siswa, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan senantiasa memberikan penguatan kepada siswa. Hal kebaruan atau keunggulan dari penelitian ini yaitu indikator yang digunakan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas lagi mengenai keterampilan guru mengelola kelas.

Pengujian hipotesis penelitian dengan statistik inferensial dalam hal ini korelasi *Pearson Product Moment*, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keterampilan guru

mengelola kelas dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 295 Lampung dengan analisis statistik inferensial nilai t hitung sebesar 0,993 dan nilai t tabel sebesar 0,3044 yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan. Hasil perhitungan r_{xy} adalah sebesar 0,993 bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi maka hubungan kedua variabel tergolong sangat kuat karena berada pada rentang 0,80-1,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 295 Lampung Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada fokus penelitiannya, di mana penelitian ini meneliti tentang hubungan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian terdahulu meneliti tingkat pengaruh dari keterampilan pengelolaan kelas dengan hasil belajar siswa.

Adapun keunggulan dari penelitian ini yaitu memuat indikator-indikator yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas. Indikatornya diantaranya yaitu penataan ruang kelas, menciptakan disiplin kelas, menunjukkan pembelajaran yang kreatif, pengelolaan menyangkut siswa, penataan murid di dalam kelas, alokasi penggunaan waktu belajar mengajar dan pengorganisasian atau penyesuaian materi dengan metode pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu keterampilan guru mengelola kelas tinggi memiliki rata-rata 79,90 dan persentase sebesar 62,42% yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil belajar siswa kelas tinggi memiliki rata-rata 82,55 dengan persentase sebesar 82,54% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa kelas tinggi SD Negeri 295 Lampung Kecamatan Pammana Kabupaten Wajo dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,993 yang termasuk dalam kategori sangat kuat.

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka saran dari penelitian ini yaitu Guru diharapkan meningkatkan keterampilan mengelola kelas dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan dan Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian yang lebih lanjut tentang variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Awaluddin Muin. 2023. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 2 (4): 342–43.
- Dewi, R. 2015. "Pengelolaan Kelas Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Sekecamatan Muntilan." In *Skripsi*, Universitas Malang.
- Djamarah. 2016. "Pentingnya Pengelolaan Kelas Dalam Menunjang Pembelajaran Yang Kondusif." *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan* 7 (4): 12–13.
- Evinna. 2018. "Pengaruh Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3 (2): 46–49.
- Maulina. 2023. "Analisis Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Kelas V SDN Sarirejo 03." *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 7 (2): 242–43.
- Nur Chamidah. 2014. "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar IPS." *pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar* 85(1): 2071–79.
- Siti Rizqia Nurmala. 2018. "Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Peserta

- Didik Kelas II MI Pembangunan UIN Jakarta.” 5(3).
- Sitti Jauhar, dkk. 2023. “Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Hasil Belajar IPS Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol 2 No 4.
- Sitti Khotijah, dkk. 2023. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 7 (2): 204–5.